

PENERAPAN METODE *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM* DALAM MENENTUKAN BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP (Studi Kasus pada RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci)

Rio Baviga¹

¹STIE Sakti Alam Kerinci

Corresponding Email: riobaviga@gmail.com

Abstract

This study aims to determine : 1) How the application of the method of Activity-Based Costing System in determining the amount of inpatient hospital service for RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci?, 2) How big is the comparison of inpatient service rates using traditional methods and the activity based costing system method? This research was conducted at RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci. The analytical method used in this research is a quantitative descriptive analysis method that shows and compares the method of determining inpatient service rates applied by RSUD during 2019 using an activity-based costing system. Based on the results of the study showed that : from the calculation of hospitalization rates using the ABC method, when compared with traditional methods, the ABC method gave greater results except for the Suite Room, VVIP and VIP classes which gave smaller results. This is because the imposition of overhead costs on each product is only charged to one cost driver. As a result there tends to be a distortion in the imposition of overhead costs. Whereas in the abc method, the overhead costs on each product are charged to many cost drivers. So in the abc method, it has been able to allocate activity costs to each room appropriately based on the consumption of each activity.

Keywords : Activity-Based Costing System, Inpatient Services Rates

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana penerapan metode *Activity-Based Costing System* dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci?, 2) Berapa besar perbandingan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode Tradisional dan metode *Activity-Based Costing System*?. Penelitian ini dilakukan pada RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yang menunjukkan dan membandingkan metode penentuan tarif jasa rawat inap yang diterapkan RSUD selama tahun 2019 dengan menggunakan *activity-based costing system*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : Dari perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode ABC memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas *Suite Room*, VVIP dan VIP yang memberikan hasil yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Kata Kunci : Activity-Based Costing System, Tarif Jasa Rawat Inap

PENDAHULUAN

Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting. Karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, serta jumlah biaya overhead yang tinggi, maka semakin menuntut ketepatan dalam pembebanan biaya yang sesungguhnya.

Pada penelitian sebelumnya yaitu pada RSUD Kota Prabumulih perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system*, dilakukan melalui dua tahap. Tahap

pertama biaya ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan kemudian tahap kedua membebankan biaya aktivitas ke produk. Dari perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC diketahui besarnya tarif untuk Kelas I Rp 273.517, Kelas II Rp 262.304 dan Kelas III Rp 258.322. Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing system*, apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk Kelas I memberikan hasil yang lebih besar, begitu juga dengan Kelas II dan Kelas memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. *Activity based costing system* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode perhitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya hanya menggunakan sistem biaya tradisional yang penentuan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap (*fixed*).

Menurut Siregar dkk (2013:35) *activity based costing* mampu memberikan pengukuran lebih baik lagi. Biaya setiap aktivitas dapat dibebankan dengan lebih akurat dan terperinci ke dalam produk atau jasa sehingga hasil mudah ditelusur. *Activity based costing system* dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya dan ketepatan pembiayaan yang lebih akurat, serta dapat membantu perusahaan jasa dalam mengelola keunggulan kompetitif, kekuatan, kelemahan perusahaan secara efisien dengan mengukur aktifitas dan biaya aktifitas di dalam perusahaan jasa rumah sakit. *Activity based costing system* juga dapat membuat keputusan yang lebih baik. Informasi penggunaan aktivitas yang lebih detail menjadikan manajemen dapat menganalisis hasil dari suatu aktivitas sehingga dapat memberi dasar keputusan yang lebih akurat.

Tabel 1
Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci Tahun
2020

No	Ruang/Kelas	Tarif/Hari
1	<i>Suite Room</i>	Rp. 216.000

2	VVIP	Rp. 184.000
3	VIP	Rp. 121.000
4	Kelas Utama	Rp. 77.000
5	Kelas I	Rp. 53.000
6	Kelas II	Rp. 45.000
7	Kelas III	Rp. 37.000

Sumber data : RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci

Berdasarkan tabel diatas, pada ruang *Suite Room* tarif yang dikenakan oleh RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci tahun 2020 per harinya adalah sebesar Rp. 216.000, ruang VVIP sebesar Rp. 184.000, ruang VIP sebesar Rp. 121.000, Kelas Utama sebesar Rp. 77.000, Kelas I sebesar Rp. 53.000, Kelas II sebesar Rp. 45.000, dan Kelas III sebesar Rp. 37.000.

Activity Based Costing System telah dikembangkan pada organisasi sebagai suatu solusi untuk masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh Sistem Tradisional. *Activity Based Costing System* ini merupakan hal yang baru sehingga konsepnya masih terus berkembang, sehingga ada berbagai definisi yang menjelaskan tentang *Activity Based Costing System*. Selain itu

Siregar dkk (2014:240) mengemukakan bahwa *Activity Based Costing (ABC)* merupakan metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya overhead berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi. Perbedaan antara sistem tradisional dengan sistem *activity based costing* terletak pada *cost driver* yang digunakan, dalam penentuan harga pokok produk dengan sistem *activity based costing* menggunakan *cost driver* yang lebih banyak di banding dengan sistem biaya tradisional yang hanya menggunakan satu *cost driver* berdasarkan unit. Dalam metode ABC, timbulnya biaya disebabkan oleh adanya aktivitas yang dihasilkan produk dan jasa. Pendekatan ini menggunakan *cost driver* yang berdasar pada aktivitas yang menimbulkan biaya sistem ABC juga memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat mengelola biaya jauh lebih baik dibanding dengan sistem-sistem lainnya, karena sistem ini menyediakan berbagai informasi yang sangat akurat mengenai penentuan harga pokok produksi. Sistem ini juga menelusuri mengenai asal biaya dan sistem ini melakukan penghapusan aktivitas yang tidak bernilai tambah, sehingga manajemen dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas jasa dengan tetap berfokus pada pengurangan biaya.

RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci merupakan rumah sakit daerah yang melayani di bidang kesehatan masyarakat di sekitar kota Sungai Penuh, Kerinci. RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci memiliki berbagai jenis pelayanan dan berbagai tipe kamar, yaitu ruang *Suite Room*, ruang VVIP, ruang VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III. Dalam menghitung tarif biaya rawat inap, RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci masih memakai sistem akuntansi biaya tradisional. Sehingga jasa rawat inap yang ditawarkan bisa menjadi murah atau lebih mahal dari beban biaya yang seharusnya di konsumsi pada jasa rawat inap. Mengingat kompetitif persaingan antar rumah sakit, sistem perhitungan yang digunakan oleh RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci dianggap kurang mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas rumah sakit. Metode tradisional kurang efektif digunakan dalam penentuan harga pokok dari produk, karena hanya memfokuskan pada penyajian informasi keuangan berupa biaya yang terjadi pada tahap perawatan pasien.

KAJIAN TEORITIK

Armanto (2013:237) didefinisikan sebagai suatu metode pengukuran biaya produk atau jasa yang didasarkan atas penjumlahan biaya (*cost accumulation*) daripada kegiatan atau aktivitas yang timbul berkaitan dengan produksi atau jasa tersebut. Menurut Siregar dkk (2014:240) *Activity based costing (ABC)* merupakan metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya overhead berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi. Mulyadi (2015:53) *Activity Based Costing System* adalah sitem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas. Pengertian *ABC System* yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2014:321) adalah suatu sitem kalkulasi biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke produk. Ahmad (2015:13) "*Activity Based Costing (ABC)*, suatu prosedur yang menghimpun biaya objek seperti produk, jasa, dan pelanggan. ABC pertama-tama membebankan biaya sumber daya ke aktivitas yang dibentuk oleh organisasi, kemudian biaya aktivitas dibebankan ke produk, pelanggan, dan jasa yang berguna untuk menciptakan permintaan atas aktivitas. Menurut Rudianto (2013:160) *Activity Based Costing (ABC)* adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Activity Based Costing (ABC)* membebankan biaya overhead ke objek seperti produk dan jasa yang mengidentifikasi sumber daya dan juga aktivitas juga biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi *output*. Dengan menggunakan penggerak biaya konsumsi sumber daya, perusahaan menentukan biaya sumber daya yang di

konsumsi oleh aktivitas atau pusat aktivitas (tempat penampungan biaya aktivitas) dan menghitung biaya dari unit aktivitas. Perusahaan membebankan biaya dari suatu aktivitas atau pusat aktivitas ke produk jadi dengan mengalihkan biaya dari setiap aktivitas dengan jumlah aktivitas yang di konsumsi oleh setiap objek biaya.

Manfaat penerapan sistem *activity based costing* menurut Ahmad Dunia dan Wasilah (2012:331), yaitu :

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk ataupun per aktivitas. Hal ini mungkin dilakukan dengan proses ABC, mengingat penerapan sistem ABC harus dilakukan melalui analisis atas aktivitas yang terjadi di seluruh perusahaan.
2. Membantu pengambilan keputusan dengan baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengenal perilaku biaya overhead pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk objek yang lebih menguntungkan.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya overhead pabrik) kepada level individual dan level departemental. Hal ini dapat dilakukan mengingat ABC lebih fokus pada biaya per unit (*unit cost*) dibandingkan total biaya.

Cost driver adalah kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau berakibat keluarnya biaya. Dalam ABC sistem, hal terpenting adalah mengidentifikasikan *cost driver*. Terdapat tiga faktor penting dalam memilih *cost driver* yang tepat. Ada dua jenis biaya *cost driver*, yaitu:

1. *Cost driver* berdasarkan unit *Cost driver* berdasarkan unit membebankan biaya overhead pada produk melalui penggunaan tarif overhead tunggal oleh seluruh departemen.
2. *Cost driver* berdasarkan non-unit *Cost driver* berdasarkan non unit merupakan faktor-faktor penyebab selain unit yang menjelaskan konsumsi overhead.

Paling tidak ada dua faktor utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan pemacu biaya (*cost driver*) ini yaitu biaya pengukuran dan tingkat korelasi antara *cost driver* dengan konsumsi biaya overhead sesungguhnya. Hal ini dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. *Degree of correlation* (tingkat korelasi) Konsep dasar ABC adalah membebankan biaya-biaya dari setiap aktivitas ke lini produk, berdasarkan pada bagaimana setiap lini produk mengkonsumsi

cost driver. Oleh karena itu, keakuratan pengalokasian setiap biaya tergantung pada tingkat korelasi antara konsumsi aktivitas dan konsumsi *cost driver*.

2. *Cost measurement* Perancangan sistem informasi memerlukan *cost benefit trade offs*. Jumlah *activity cost pool* yang terdapat dalam suatu sistem ABC yang lebih banyak memerlukan *cost driver*, menyebabkan biaya implementasi menjadi lebih besar. Namun demikian, korelasi yang tinggi antara *cost driver* dan konsumsi sesungguhnya dari setiap aktivitas menyebabkan perhitungan harga pokok semakin akurat.
3. *Behavioural effects* Sistem informasi berpotensi tidak hanya untuk memfasilitasi keputusan, tetapi juga mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan. Baik atau buruk pengaruhnya, tergantung pada efek keperilakuan. Dalam mengidentifikasi *cost driver*, analisis ABC perlu mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi keperilakuan. Seperti contoh dalam lingkungan produksi yang menggunakan *Just In Time (JIT)* tujuan utamanya adalah menurunkan persediaan dari aktivitas penanganan material sampai pada tingkat absolut yang mungkin. Di samping itu pula, memiliki efek keperilakuan yang menyebabkan manajer menurunkan jumlah waktu pemindahan material, sehingga menurunkan biaya penanganan material.

Sistem biaya tradisional adalah semua biaya diklasifikasikan sebagai biaya tetap dan biaya variabel berkaitan dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Menurut Firdaus (2012:16) pembahasan mengenai penentuan harga pokok akan dimulai dari sistem biaya tradisional, berdasarkan metode pesanan (*job order costing*) ataupun berdasarkan metode *process costing* dan dilanjutkan dengan penentuan harga pokok dengan metode *just in time*.

Biaya produk dengan menggunakan *Activity Based Costing* sangat berbeda dengan biaya produk *system costing* tradisional. Tiang penyangga yang tampak tidak menyumbangkan laba dalam sistem tradisional tampak sangat menguntungkan dengan *Activity Based Costing system*.

Ada dua alasan utama kenapa ada perbedaan. Pertama, berdasarkan *system costing* yang lama, biaya desain disebar ke seluruh produk tanpa memperhatikan apakah produk tersebut membutuhkan desain atau tidak. Konsekuensinya, berdasarkan *Activity Based Costing System*, biaya desain digeser dari produk standar berupa tiang penyangga yang tidak membutuhkan biaya desain ke produk khusus seperti *housing kompas*.

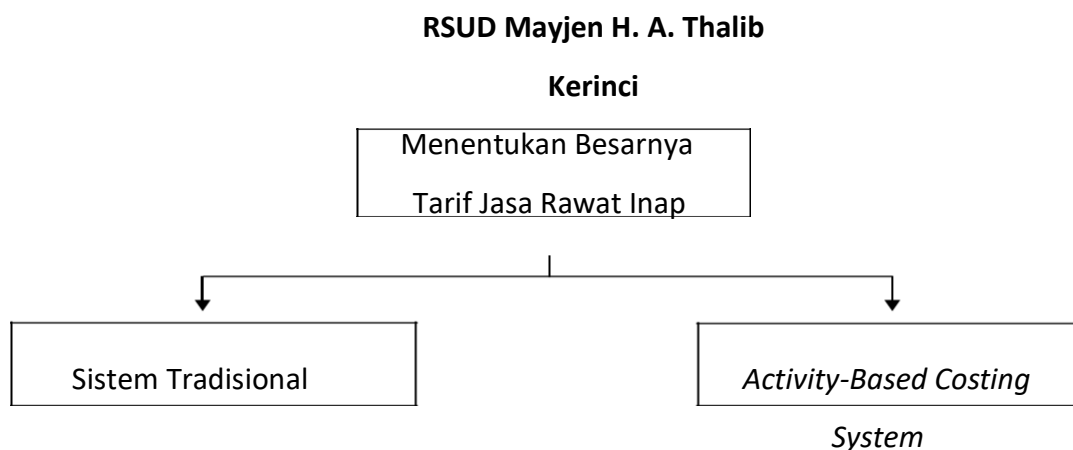
Beberapa perbandingan antara metode tradisional dan *metode activity based costing* yang dikemukakan oleh Nurhayati yang dikutip dari Amin Widjaya (2015:4) adalah sebagai berikut :

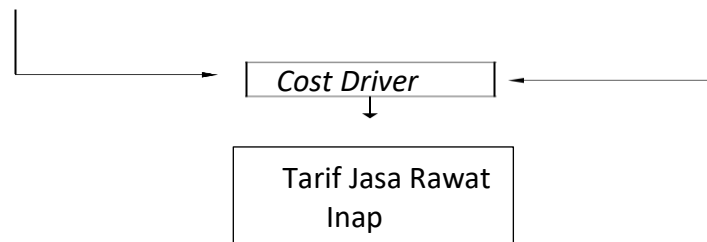
1. Sistem biaya ABC menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemicu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi overhead dari setiap produk. Sedangkan sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead secara arbitrer berdasarkan satu atau dua basis alokasi yang non representatif.
2. Sistem biaya ABC memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya tradisional terfokus pada performansi keuangan jangka pendek seperti laba. Apabila sistem biaya tradisional digunakan untuk penentuan harga dan profitabilitas produk, angka-angkanya tidak dapat diandalkan.
3. Sistem biaya ABC memerlukan masukan dari seluruh departemen persyaratan ini mengarah ke integrasi organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan fungsional silang mengenai organisasi.
4. Sistem biaya ABC mempunyai kebutuhan yang jauh lebih kecil untuk analisis varian dari pada sistem tradisional, karena kelompok biaya dan pemacu biaya jauh lebih akurat dan jelas, selain itu ABC dapat menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk menghilangkan biaya aktual apabila kebutuhan muncul.

Tahapan untuk menerapkan *activity based costing system*.

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif, dimana penelitian ini adalah penelitian yang menjelaskan perbandingan penentuan tarif kamar rawat inap menggunakan perhitungan metode *traditional costing* dengan perhitungan metode *activity based costing* dan juga membandingkan tingkat efisiensi berdasarkan perhitungan metode *traditional costing* dengan perhitungan metode *activity based costing*. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci, yang beralamatkan di Jl. Jenderal Basuki Rahmat, Sungai Penuh, Jambi.





**Kerangka Konseptual
Gambar 1**

Alat Analisis

Langkah-langkah penerapan *Activity Based Costing* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas. Aktivitas-aktivitas biaya yang ada di unit rawat inap, berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan, bagian perawatan, bagian dapur, dan bagian gudang.
2. Mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas ke dalam berbagai aktivitas
3. Mengidentifikasi *cost driver*, untuk memudahkan dalam penentuan tarif/unit cost driver.
4. Menentukan tarif per unit *cost driver* adalah: biaya per unit *cost driver* yang dihitung untuk satuan aktivitas.

Untuk menentukan tarif per unit dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost driver}}$$

5. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.
 - a) Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:
BOP yang dibebankan = Tarif per unit *Cost Driver* x *Cost Driver* yang dipilih
 - b) Kemudian perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *activity based costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per kamar} = \text{Cost rawat inap} + \text{Laba yang diharapkan}$$

6. Membandingkan perhitungan tarif jasa rawat inap yang menggunakan metode *activity based costing* dengan metode harga pokok tradisional.

HASIL PENELITIAN

Tabel 2

Data Biaya Rawat Inap RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci Tahun 2020

No	Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya gaji perawat	Rp. 269.950.800
2	Biaya listrik dan air	Rp. 36.000.000
3	Biaya konsumsi	Rp. 89.000.000
4	Biaya administrasi	Rp. 48.270.000
5	Biaya bahan habis pakai	Rp. 90.000.000
6	Biaya asuransi	Rp. 45.000.000
7	Biaya laundry	Rp. 25.000.000
8	Biaya kebersihan	Rp. 55.500.000
9	Biaya depresiasi gedung	Rp. 174.738.540
10	Biaya depresiasi fasilitas	Rp. 40.477.080

Sumber: RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci

Tabel 3

**Data Pendukung Lama Hari Pasien Rawat Inap RSUD Mayjen H. A. Thalib
 Kerinci Tahun 2020**

Bulan	Suite Room	VVIP	VIP	Kelas Utama	Kelas I	Kelas II	Kelas III
Januari	62	60	140	157	162	117	225
Februari	104	93	173	280	141	112	242
Maret	78	116	205	270	165	148	232
April	85	81	186	235	192	151	257
Mei	125	90	210	265	213	186	245
Juni	54	74	134	167	145	119	214
Juli	96	66	162	239	162	138	243
Agustus	82	91	274	220	257	225	296

September	131	96	364	317	316	279	331
Oktober	84	119	403	295	346	321	413
November	66	73	237	190	217	193	301
Desember	89	77	279	240	272	257	362
Total	1056	1036	2767	2875	2588	2246	3.361

Sumber: RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci

Dibawah ini merupakan data pendukung jumlah pasien rawat inap RSUD Mayjen H. A.

Thalib Kerinci:

Tabel 4

**Data Pendukung Jumlah Pasien Rawat Inap RSUD Mayjen H. A. Thalib
 Kerinci Tahun 2020**

No	Ruang/Kelas	Jumlah Pasien
1	Suite Room	315
2	VVIP	572
3	VIP	656
4	Kelas Utama	512
5	Kelas I	687
6	Kelas II	760
7	Kelas III	919
	JUMLAH	4421

Sumber: RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci

Tabel 5

**Data Pendukung Luas Ruangan Rawat Inap RSUD Mayjen H. A. Thalib
 Kerinci Tahun 2020**

Ruang/Kelas	Luas Kamar
Suite Room	36 m ²
VVIP	28 m ²
VIP	28 m ²
Kelas Utama	20 m ²

Kelas I	24 m ²
Kelas II	32 m ²
Kelas III	72 m ²
TOTAL	240 m ²

Sumber: RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci

Tarif konsumsi pada tiap-tiap kelas terdapat perbedaan dikarenakan promosi dan nutrisi untuk masing-masing kelas berbeda. Konsumsi diberikan 3 kali sehari yaitu pada pagi, siang, sore hari. Dibawah ini menunjukkan tarif konsumsi perhari untuk masing-masing kelas:

Tabel 6

Tarif Konsumsi Tiap Kelas RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci Tahun 2020

Ruang/Kelas	Tarif Makan
Suite Room	Rp.35.000
VVIP	Rp.35.000
VIP	Rp.35.000
Kelas Utama	Rp.30.000
Kelas I	Rp.27.000
Kelas II	Rp.25.000
Kelas III	Rp.20.000

Sumber: RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci

A. Biaya perawatan pasien oleh perawat

Dalam hubungannya dengan penetapan tarif kamar rawat inap, biaya perawatan pasien oleh perawat secara tidak langsung turut mempengaruhi aktivitas bagian rawat inap, maka aktivitas ini termasuk dalam kategori *unit level activity cost*. Untuk itu gaji sebesar Rp. 269.950.000, dialokasikan secara profesional pada setiap tipe kamar.

B. Biaya penggunaan tenaga listrik dan air

Seluruh tipe kamar rawat inap rumah sakit memerlukan tenaga listrik untuk menjalankan peralatan elektronik, untuk penerangan kamar atau fasilitas yang ada di masing-masing kamar, dan air untuk mandi. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 36.000.000. Untuk penggunaan listrik dan air termasuk kategori *unit level activity cost*, karena biaya berubah sesuai dengan perubahan KWH kamar yang terpakai. Fasilitas yang mengkonsumsi listrik

meliputi: TV, kulkas, AC, lampu dan alat pemanas, sofa. Berikut ini penggunaan tenaga listrik yang dikonsumsi masing-masing tipe kamar pada RSUD Mayjen H.A. Thalib Kerinci, yaitu:

Tabel 7

Penggunaan Tenaga Listrik RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci Tahun 2020

Ruang/Kelas	KWH
Suite Room	25.845
VVIP	22.432
VIP	20.270
Kelas Utama	16.546
Kelas I	13.579
Kelas II	9.380
Kelas III	7.358
TOTAL	115.410

Sumber: RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci

C. Biaya konsumsi

Pasien yang menjalani rawat inap membutuhkan makanan dan minuman untuk mempercepat penyembuhan pasien, sehingga menimbulkan biaya sebesar Rp. 89.000.000. Yang termasuk dalam kategori *unit level activity cost*, karena tidak tergantung pada lamanya pasien menjalani rawat inap.

D. Biaya kebersihan

Biaya kebersihan adalah biaya dikeluarkan untuk menunjang kebersihan lingkungan rawat inap, sehingga pasien merasa nyaman. Biaya ini termasuk dalam kategori *batch related activity cost*, sebesar Rp. 55.500.000.

E. Biaya administrasi

Pelayanan administrasi diberikan untuk menunjang kelancaran dalam penyediaan aktivitas sarana dan prasarana. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 48.270.000. Termasuk kategori *batch related activity cost*.

F. Biaya bahan habis pakai

Biaya bahan habis pakai adalah biaya yang digunakan oleh perawat untuk pasien, juga paket yang diberikan kepada pasien rawat inap pada hari pertama di rumah sakit sebesar Rp. 90.000.000.

G. Biaya asuransi

Keberadaan pasien di kamar rawat inap menyebabkan munculnya biaya asuransi sebagai jaminan kesehatan bagi pasien rawat inap. Biaya sebesar Rp. 45.000.000. Termasuk dalam kategori *facility sustaining activity cost*.

H. Biaya penyusutan gedung/bangunan

Biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 174.738.540. Merupakan *facility sustaining activity cost* karena seluruh tipe kamar menggunakan bangunan dan pembebanan masing-masing kamar.

I. Biaya penyusutan fasilitas

Pembebanan penyusutan fasilitas ini berdasarkan masing-masing tipe kamar. Penyusutan fasilitas ini termasuk dalam kategori *facility sustaining activity cost* karena seluruh tipe kamar menggunakan fasilitas yang ada dalam masing-masing tipe kamar dan pembebanannya berdasarkan jumlah hari pakai. Penyusutan fasilitas sebesar Rp. 40.477.080. Yang terdiri dari penyusutan TV, AC, kulkas, Bed, kipas angin, alat pemanas dan sofa.

Table 8
Biaya Penyusutan Fasilitas RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci tahun
2020

No	Fasilitas	Biaya Penyusutan
1	AC	Rp. 9.370.000
2	Bed	Rp. 10.820.500
3	TV	Rp. 5.540.000
4	Kulkas	Rp. 3.150.720
5	Pemanas	Rp. 4.390.500
6	Kipas	Rp. 3.050.000
7	Sofa	Rp. 4.155.360
Jumlah		Rp. 40.477.080

Sumber: RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci

J. Biaya laundry

Aktivitas yang dilakukan untuk menyediakan linen bersih kepada pasien rawat inap seperti sprei, selimut, korden, sarung bantal. Biaya laundry sebesar Rp. 25.000.000.

Klasifikasi biaya kedalam berbagai aktivitas dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9

Klasifikasi Biaya ke dalam Berbagai Aktivitas

Elemen Biaya	Jumlah (Rp)
<i>Unit-level activity cost</i>	
Biaya gaji perawat	Rp. 269.950.800
Biaya listrik dan air	Rp. 36.000.000
Biaya konsumsi	Rp. 89.000.000
<i>Batch-related activity cost</i>	
Biaya kebersihan	Rp. 55.500.000
Biaya administrasi	Rp. 48.270.000
Biaya bahan habis pakai	Rp. 90.000.000
<i>Facility-sustaining activity cost</i>	
Biaya asuransi	Rp. 45.000.000
Biaya laundry	Rp. 25.000.000
Biaya depresiasi gedung	Rp. 174.738.540
Biaya depresiasi fasilitas	Rp. 40.477.080
TOTAL	Rp. 873.936.420

Mengidentifikasi Cost Driver

Setelah aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan tarif/unit *cost driver*.

Tabel 10

Pengelompokkan Biaya Rawat Inap dan Cost Driver Kamar Rawat Inap

No	Aktivitas	Driver	Cost	Jumlah (Rp)
----	-----------	--------	------	-------------

			<i>Driver</i>	
1	<i>Unit-level activity cost</i>			
	a. Biaya Perawat			
	1. Suite Room	Jumlah rawat inap	1.056	
	2. VVIP	Jumlah rawat inap	1.036	
	3. VIP	Jumlah rawat inap	2.767	
	4. Kelas Utama	Jumlah rawat inap	2.875	
	5. Kelas I	Jumlah rawat inap	2.588	
	6. Kelas II	Jumlah rawat inap	2.246	
	7. Kelas III	Jumlah rawat inap	3.361	
	JUMLAH	Jumlah rawat inap	15.929	Rp. 269.950.800,00
	b. Biaya Listrik dan Air			
	1. Suite Room	KWH	25.845	
	2. VVIP	KWH	22.432	
	3. VIP	KWH	20.270	
	4. Kelas Utama	KWH	16.546	
	5. Kelas I	KWH	13.579	
	6. Kelas II	KWH	9.380	
	7. Kelas III	KWH	7.358	
	JUMLAH	KWH	115.410	Rp. 36.000.000,00
	c. Biaya Konsumsi			
	1. Suite Room	Jumlah rawat inap	1.056	
	2. VVIP	Jumlah rawat inap	1.036	
	3. VIP	Jumlah rawat inap	2.767	
	4. Kelas Utama	Jumlah rawat inap	2.875	
	5. Kelas I	Jumlah rawat inap	2.588	
	6. Kelas II	Jumlah rawat inap	2.246	
	7. Kelas III	Jumlah rawat inap	3.361	
	JUMLAH	Jumlah rawat inap	15.929	Rp. 89.000.000,00

2	<i>Batch-related activity cost</i>			
	a. Biaya Kebersihan			
	<i>1. Suite Room</i>	Luas lantai	36	
	2. VVIP	Luas lantai	28	
	3. VIP	Luas lantai	28	
	4. Kelas Utama	Luas lantai	20	
	5. Kelas I	Luas lantai	24	
	6. Kelas II	Luas lantai	32	
	7. Kelas III	Luas lantai	72	
	JUMLAH	Luas lantai	240	Rp. 55.500.000,00
	b. Biaya Bahan Habis Pakai			
	<i>1. Suite Room</i>	Jumlah rawat inap	1.056	
	2. VVIP	Jumlah rawat inap	1.036	
	3. VIP	Jumlah rawat inap	2.767	
	4. Kelas Utama	Jumlah rawat inap	2.875	
	5. Kelas I	Jumlah rawat inap	2.588	
	6. Kelas II	Jumlah rawat inap	2.246	
	7. Kelas III	Jumlah rawat inap	3.361	
	JUMLAH	Jumlah rawat inap	15.929	Rp. 90.000.000,00
	c. Biaya Administrasi			
	<i>1. Suite Room</i>	Jumlah pasien	315	
	2. VVIP	Jumlah pasien	572	
	3. VIP	Jumlah pasien	656	
	4. Kelas Utama	Jumlah pasien	512	
	5. Kelas I	Jumlah pasien	687	
	6. Kelas II	Jumlah pasien	760	
	7. Kelas III	Jumlah pasien	919	
	JUMLAH	Jumlah pasien	4.421	Rp. 48.270.000,00
3	<i>Facility-sustaining activity cost</i>			

a. Biaya Laundry				
	1. Suite Room	Jumlah rawat inap	1.056	
	2. VVIP	Jumlah rawat inap	1.036	
	3. VIP	Jumlah rawat inap	2.767	
	4. Kelas Utama	Jumlah rawat inap	2.875	
	5. Kelas I	Jumlah rawat inap	2.588	
	6. Kelas II	Jumlah rawat inap	2.246	
	7. Kelas III	Jumlah rawat inap	3.361	
	JUMLAH	Jumlah rawat inap	15.929	Rp. 25.000.000,00
b. Biaya Asuransi				
	1. Suite Room	Jumlah rawat inap	1.056	
	2. VVIP	Jumlah rawat inap	1.036	
	3. VIP	Jumlah rawat inap	2.767	
	4. Kelas Utama	Jumlah rawat inap	2.875	
	5. Kelas I	Jumlah rawat inap	2.588	
	6. Kelas II	Jumlah rawat inap	2.246	
	7. Kelas III	Jumlah rawat inap	3.361	
	JUMLAH	Jumlah rawat inap	15.929	Rp. 45.000.000,00
c. Biaya Depresiasi Gedung				
	1. Suite Room	Luas lantai	36	
	2. VVIP	Luas lantai	28	
	3. VIP	Luas lantai	28	
	4. Kelas Utama	Luas lantai	20	
	5. Kelas I	Luas lantai	24	
	6. Kelas II	Luas lantai	32	
	7. Kelas III	Luas lantai	72	
	JUMLAH	Luas lantai	240	Rp. 174.738.540,00
d. Biaya Depresiasi Fasilitas				
	1. AC (SR, VVIP,	Jumlah rawat inap	7.734	Rp. 9.370.000,00

	VIP, KU)			
	2. Bed (SR, VVIP, VIP, KU, KI, KII, KIII)	Jumlah rawat inap	15.929	Rp. 10.820.500,00
	3. TV (SR, VVIP, VIP, KU)	Jumlah rawat inap	7.734	Rp. 5.540.000,00
	4. Kulkas (SR, VVIP, VIP)	Jumlah rawat inap	4.859	Rp. 3.150.720,00
	5. Pemanas (SR, VVIP, VIP)	Jumlah rawat inap	4.859	Rp. 4.390.500,00
	6. Kipas (KI, KII, KIII)	Jumlah rawat inap	8.195	Rp. 3.050.000,00
	7. Sofa (SR, VVIP, VIP)	Jumlah rawat inap	4.859	Rp. 4.155.360,00

Menentukan Tarif Per Unit *Cost Driver*

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, kemudian menentukan tarif per unit *cost driver*. Karena setiap aktivitasnya memiliki *cost driver* dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost driver*. Tarif per unit *cost driver* sebagai berikut:

Tabel 11
Penentuan Tarif Per Unit *Cost Driver* Kamar Rawat Inap dengan Metode ABC

No	Aktivitas	Jumlah (Rp)	Cost Driver	Tarif/Unit (Rp)
1	<i>Unit-level activity cost</i>			
	a. Biaya Perawat			
	1. Suite Room		1.056	
	2. VVIP		1.036	
	3. VIP		2.767	
	4. Kelas Utama		2.875	

	5. Kelas I		2.588	
	6. Kelas II		2.246	
	7. Kelas III		3.361	
	JUMLAH	Rp. 269.950.800,00	15.929	Rp. 16.947,13
	b. Biaya Listrik dan Air			
	1. Suite Room		25.845	
	2. VVIP		22.432	
	3. VIP		20.270	
	4. Kelas Utama		16.546	
	5. Kelas I		13.579	
	6. Kelas II		9.380	
	7. Kelas III		7.358	
	JUMLAH	Rp. 36.000.000,00	115.410	Rp. 311,93
	c. Biaya Konsumsi			
	1. Suite Room		1.056	Rp. 35.000
	2. VVIP		1.036	Rp. 35.000
	3. VIP		2.767	Rp. 35.000
	4. Kelas Utama		2.875	Rp. 30.000
	5. Kelas I		2.588	Rp. 27.000
	6. Kelas II		2.246	Rp. 25.000
	7. Kelas III		3.361	Rp. 20.000
	JUMLAH	Rp. 89.000.000,00	15.929	
2	Batch-related activity cost			
	a. Biaya Kebersihan			
	1. Suite Room		36	
	2. VVIP		28	
	3. VIP		28	
	4. Kelas Utama		20	
	5. Kelas I		24	

	6. Kelas II		32	
	7. Kelas III		72	
	JUMLAH	Rp. 55.000.000,00	240	Rp. 229.166,67
	b. Biaya Bahan Habis Pakai			
	1. Suite Room		1.056	
	2. VVIP		1.036	
	3. VIP		2.767	
	4. Kelas Utama		2.875	
	5. Kelas I		2.588	
	6. Kelas II		2.246	
	7. Kelas III		3.361	
	JUMLAH	Rp. 90.000.000,00	15.929	Rp. 5.650,07
	c. Biaya Administrasi			
	1. Suite Room		315	
	2. VVIP		572	
	3. VIP		656	
	4. Kelas Utama		512	
	5. Kelas I		687	
	6. Kelas II		760	
	7. Kelas III		919	
	JUMLAH	Rp. 48.270.000,00	4.421	Rp. 10.918,34
3	Facility-sustaining activity cost			
	a. Biaya Laundry			
	1. Suite Room		1.056	
	2. VVIP		1.036	
	3. VIP		2.767	
	4. Kelas Utama		2.875	
	5. Kelas I		2.588	
	6. Kelas II		2.246	

	7. Kelas III		3.361	
	JUMLAH	Rp. 25.000.000,00	15.929	Rp. 1.569,46
	b. Biaya Asuransi			
	1. Suite Room		1.056	
	2. VVIP		1.036	
	3. VIP		2.767	
	4. Kelas Utama		2.875	
	5. Kelas I		2.588	
	6. Kelas II		2.246	
	7. Kelas III		3.361	
	JUMLAH	Rp. 45.000.000,00	15.929	Rp. 2.825,04
	c. Biaya Penyusutan Gedung			
	1. Suite Room		36	
	2. VVIP		28	
	3. VIP		28	
	4. Kelas Utama		20	
	5. Kelas I		24	
	6. Kelas II		32	
	7. Kelas III		72	
	JUMLAH	Rp. 174.738.540,00	240	Rp. 728.077,25
	d. Biaya Penyusutan Fasilitas			
	1. AC (SR, VVIP, VIP, KU)	Rp. 9.370.000,00	7.734	Rp. 1.217,83
	2. Bed (SR, VVIP, VIP, KU, KI, KII, KIII)	Rp. 10.820.500,00	15.929	Rp. 679,30
	3. TV (SR, VVIP, VIP, KU)	Rp. 5.540.000,00	7.734	Rp. 716,38

	4. Kulkas (SR, VVIP, VIP)	Rp. 3.150.720,00	4.859	Rp. 648,43
	5. Pemanas (SR, VVIP, VIP)	Rp. 4.390.500,00	4.859	Rp. 903,58
	6. Kipas (KI, KII, KIII)	Rp. 3.050.000,00	8.195	Rp. 372,19
	7. Sofa (SR, VVIP, VIP)	Rp. 4.155.360,00	4.859	Rp. 855,19

Membebaskan Biaya ke Produk dengan Menggunakan Tarif *Cost Driver* dan Ukuran Aktivitas

Tabel 12

Tarif Jasa Rawat Inap *Suite Room*

Aktivitas	Tarif CD	Driver	Total (Rp)
1. Biaya perawat	Rp. 16.947,13	1.056	Rp. 17.896.169,28
2. Biaya listrik air	Rp. 311,93	25.845	Rp. 8.061.830,85
3. Biaya konsumsi	Rp. 35.000	1.056	Rp. 36.960.000,00
4. Biaya kebersihan	Rp. 229.166,67	36	Rp. 8.250.000,12
5. Biaya bahan habis pakai	Rp. 5.650,07	1.056	Rp. 5.966.473,92
6. Biaya administrasi	Rp. 10.918,34	315	Rp. 3.439.277,1
7. Biaya laundry	Rp. 1.569,46	1.056	Rp. 1.657.349,76
8. Biaya asuransi	Rp. 2.825,04	1.056	Rp. 2.983.242,24
9. Biaya penyusutan gedung	Rp. 728.077,25	36	Rp. 26.210.781,00
10. Biaya penyusutan fasilitas			
AC	Rp. 1.217,83	1.056	Rp. 1.286.028,48
Bed	Rp. 679,30	1.056	Rp. 717.340,8
TV	Rp. 716,38	1.056	Rp. 756.497,28
Kulkas	Rp. 648,43	1.056	Rp. 684.742,08
Pemanas	Rp. 903,58	1.056	Rp. 954.180,48
Sofa	Rp. 855,19	1.056	Rp. 903.080,64

TOTAL BIAYA UNTUK <i>SUITE ROOM</i>	Rp. 116.726.994,03
JUMLAH HARI PAKAI	1.056
BIAYA RAWAT INAP PER KAMAR	Rp. 110.536,93
(35%) LABA	Rp. 38.687,93
JUMLAH TARIF	Rp. 149.224,86

Dari perhitungan diatas, jumlah tarif jasa rawat inap untuk kelas *Suite Room* dengan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp. 149.224,86.

Tabel 4.13

Tarif Jasa Rawat Inap VVIP

Aktivitas	Tarif CD	Driver	Total (Rp)
1. Biaya perawat	Rp. 16.947,13	1.036	Rp. 17.557.226,68
2. Biaya listrik air	Rp. 311,93	22.432	Rp. 6.997.213,76
3. Biaya konsumsi	Rp. 35.000	1.036	Rp. 36.260.000,00
4. Biaya kebersihan	Rp. 229.166,67	28	Rp. 6.416.666,76
5. Biaya bahan habis pakai	Rp. 5.650,07	1.036	Rp. 5.853.472,52
6. Biaya administrasi	Rp. 10.918,34	572	Rp. 6.245.290,48
7. Biaya laundry	Rp. 1.569,46	1.036	Rp. 1.625.960,56
8. Biaya asuransi	Rp. 2.825,04	1.036	Rp. 2.926.741,44
9. Biaya penyusutan gedung	Rp. 728.077,25	28	Rp. 20.386.163,00
10. Biaya penyusutan fasilitas			
AC	Rp. 1.217,83	1.036	Rp. 1.261.671,88
Bed	Rp. 679,30	1.036	Rp. 703.754,8
TV	Rp. 716,38	1.036	Rp. 742.169,68
Kulkas	Rp. 648,43	1.036	Rp. 671.773,48
Pemanas	Rp. 903,58	1.036	Rp. 936.108,88
Sofa	Rp. 855,19	1.036	Rp. 885.976,84
TOTAL BIAYA UNTUK VVIP			Rp. 108.335.190,76
JUMLAH HARI PAKAI			1.036

BIAYA RAWAT INAP PER KAMAR	Rp.	104.570,65
(30%) LABA	Rp.	31.371,20
JUMLAH TARIF	Rp.	135.941,85

Dari perhitungan diatas, jumlah tariff jasa rawat inap untuk kelas VVIP dengan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp. 135.941,85.

Tabel 14
Tarif Jasa Rawat Inap VIP

Aktivitas	Tarif CD	Driver	Total (Rp)
1. Biaya perawat	Rp. 16.947,13	2.767	Rp. 46.892.708,71
2. Biaya listrik air	Rp. 311,93	20.270	Rp. 6.322.821,1
3. Biaya konsumsi	Rp. 35.000	2.767	Rp. 96.845.000,00
4. Biaya kebersihan	Rp. 229.166,67	28	Rp. 6.416.666,76
5. Biaya bahan habis pakai	Rp. 5.650,07	2.767	Rp. 15.633.743,69
6. Biaya administrasi	Rp. 10.918,34	656	Rp. 7.162.431,04
7. Biaya laundry	Rp. 1.569,46	2.767	Rp. 4.342.695,82
8. Biaya asuransi	Rp. 2.825,04	2.767	Rp. 7.816.885,68
9. Biaya penyusutan gedung	Rp. 728.077,25	28	Rp. 20.386.163,00
10. Biaya penyusutan fasilitas			
AC	Rp. 1.217,83	2.767	Rp. 3.369.735,61
Bed	Rp. 679,30	2.767	Rp. 1.879.623,1
TV	Rp. 716,38	2.767	Rp. 1.982.223,46
Kulkas	Rp. 648,43	2.767	Rp. 1.794.205,81
Pemanas	Rp. 903,58	2.767	Rp. 2.500.205,86
Sofa	Rp. 855,19	2.767	Rp. 2.366.310,73
TOTAL BIAYA UNTUK VIP			Rp. 225.711.420,37
JUMLAH HARI PAKAI			2.767
BIAYA RAWAT INAP PER KAMAR			Rp. 81.572,61
(25%) LABA			Rp. 20.393,15

JUMLAH TARIF	Rp. 101.965,76
---------------------	----------------

Dari perhitungan diatas, jumlah tarif jasa rawat inap untuk kelas VVIP dengan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp. 101.965,76.

Tabel 15
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas Utama

Aktivitas	Tarif CD	Driver	Total (Rp)
1. Biaya perawat	Rp. 16.947,13	2.875	Rp. 48.722.998,75
2. Biaya listrik air	Rp. 311,93	16.546	Rp. 5.161.193,78
3. Biaya konsumsi	Rp. 30.000	2.875	Rp. 86.250.000,00
4. Biaya kebersihan	Rp. 229.166,67	20	Rp. 4.583.333,4
5. Biaya bahan habis pakai	Rp. 5.650,07	2.875	Rp. 16.243.951,25
6. Biaya administrasi	Rp. 10.918,34	512	Rp. 5.590.190,08
7. Biaya laundry	Rp. 1.569,46	2.875	Rp. 4.512.197,5
8. Biaya asuransi	Rp. 2.825,04	2.875	Rp. 8.121.990,00
9. Biaya penyusutan gedung	Rp. 728.077,25	20	Rp. 14.561.545,00
10. Biaya penyusutan fasilitas			
AC	Rp. 1.217,83	2.875	Rp. 3.501.261,25
Bed	Rp. 679,30	2.875	Rp. 1.952.987,5
TV	Rp. 716,38	2.875	Rp. 2.059.592,5
TOTAL BIAYA UNTUK KELAS UTAMA			Rp. 201.261.241,01
JUMLAH HARI PAKAI			2.875
BIAYA RAWAT INAP PER KAMAR			Rp. 70.003,91
(20%) LABA			Rp. 14.000,78
JUMLAH TARIF			Rp. 84.004,69

Dari perhitungan diatas, jumlah tarif jasa rawat inap untuk Kelas Utama dengan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp. 84.004,69.

Tabel 16
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I

Aktivitas	Tarif CD	Driver	Total (Rp)
------------------	-----------------	---------------	-------------------

1. Biaya perawat	Rp. 16.947,13	2.588	Rp. 43.859.172,44
2. Biaya listrik air	Rp. 311,93	13.579	Rp. 4.235.697,47
3. Biaya konsumsi	Rp. 27.000	2.588	Rp. 69.876.000,00
4. Biaya kebersihan	Rp. 229.166,67	24	Rp. 5.500.000,08
5. Biaya bahan habis pakai	Rp. 5.650,07	2.588	Rp. 14.622.381,16
6. Biaya administrasi	Rp. 10.918,34	687	Rp. 7.500.899,58
7. Biaya laundry	Rp. 1.569,46	2.588	Rp. 4.061.762,48
8. Biaya asuransi	Rp. 2.825,04	2.588	Rp. 7.311.203,52
9. Biaya penyusutan gedung	Rp. 728.077,25	24	Rp. 17.473.854,00
10. Biaya penyusutan fasilitas			
Bed	Rp. 679,30	2.588	Rp. 1.758.028,4
Kipas	Rp. 372,19	2.588	Rp. 963.227,72
TOTAL BIAYA UNTUK KELAS I			Rp. 177.162.226,85
JUMLAH HARI PAKAI			2.588
BIAYA RAWAT INAP PER KAMAR			Rp. 68.455,27
(15%) LABA			Rp. 10.268,30
JUMLAH TARIF			Rp. 78.723,57

Dari perhitungan diatas, jumlah tarif jasa rawat inap untuk Kelas I dengan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp. 78.723,57.

Tabel 17
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas II

Aktivitas	Tarif CD	Driver	Total (Rp)
1. Biaya perawat	Rp. 16.947,13	2.246	Rp. 38.063.253,98
2. Biaya listrik air	Rp. 311,93	9.380	Rp. 2.925.903,4
3. Biaya konsumsi	Rp. 25.000	2.246	Rp. 56.150.000,00
4. Biaya kebersihan	Rp. 229.166,67	32	Rp. 7.333.333,44
5. Biaya bahan habis pakai	Rp. 5.650,07	2.246	Rp. 12.690.057,22
6. Biaya administrasi	Rp. 10.918,34	760	Rp. 8.297.938,4

7. Biaya laundry	Rp. 1.569,46	2.246	Rp. 3.525.007,16
8. Biaya asuransi	Rp. 2.825,04	2.246	Rp. 6.345.039,84
9. Biaya penyusutan gedung	Rp. 728.077,25	32	Rp. 23.298.472,00
10. Biaya penyusutan fasilitas			
Bed	Rp. 679,30	2.246	Rp. 1.525.707,8
Kipas	Rp. 372,19	2.246	Rp. 835.938,74
TOTAL BIAYA UNTUK KELAS II			Rp. 160.990.651,98
JUMLAH HARI PAKAI			2.246
BIAYA RAWAT INAP PER KAMAR			Rp. 71.678,83
(8%) LABA			Rp. 5.734,31
JUMLAH TARIF			Rp. 77.413,14

Dari perhitungan diatas, jumlah tarif jasa rawat inap untuk Kelas II dengan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp. 77.413,14.

Tabel 18
Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III

Aktivitas	Tarif CD	Driver	Total (Rp)
1. Biaya perawat	Rp. 16.947,13	3.361	Rp. 56.959.303,93
2. Biaya listrik air	Rp. 311,93	7.358	Rp. 2.295.180,94
3. Biaya konsumsi	Rp. 20.000	3.361	Rp. 67.220.000,00
4. Biaya kebersihan	Rp. 229.166,67	72	Rp. 16.500.000,24
5. Biaya bahan habis pakai	Rp. 5.650,07	3.361	Rp. 18.989.885,27
6. Biaya administrasi	Rp. 10.918,34	919	Rp. 10.033.954,46
7. Biaya laundry	Rp. 1.569,46	3.361	Rp. 5.274.955,06
8. Biaya asuransi	Rp. 2.825,04	3.361	Rp. 9.494.959,44
9. Biaya penyusutan gedung	Rp. 728.077,25	72	Rp. 52.421.562,00
10. Biaya penyusutan fasilitas			
Bed	Rp. 1.217,83	3.361	Rp. 4.093.126,63
Kipas	Rp. 372,19	3.361	Rp. 1.250.930,59
TOTAL BIAYA UNTUK KELAS III			Rp. 244.533.858,56

JUMLAH HARI PAKAI		3.361
BIAYA RAWAT INAP PER KAMAR	Rp.	72.756,28
(5%) LABA	Rp.	3.637,81
JUMLAH TARIF	Rp.	76.394,09

Dari perhitungan diatas, jumlah tarif jasa rawat inap untuk Kelas III dengan menggunakan metode ABC yaitu sebesar Rp. 76.394,09.

Perbandingan Metode Akuntansi Biaya Tradisional dengan ABC dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap

Tabel 19
Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode ABC

Ruang/Kelas	Tarif Tradisional	Tarif <i>Activity-Based Costing</i>	Selisih
<i>Suite Room</i>	Rp. 216.000,00	Rp. 149.224,86	Rp. 66.775,14
VVIP	Rp. 184.000,00	Rp. 135.941,85	Rp. 48.058,15
VIP	Rp. 121.000,00	Rp. 101.965,76	Rp. 19.034,24
Kelas Utama	Rp. 77.000,00	Rp. 84.004,69	Rp. 7.004,69
Kelas I	Rp. 53.000,00	Rp. 78.723,57	Rp. 25.723,57
Kelas II	Rp. 45.000,00	Rp. 77.413,14	Rp. 32.413,14
Kelas III	Rp. 37.000,00	Rp. 76.394,09	Rp. 39.394,09

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity-Based Costing System* untuk kelas *Suite Room* Rp. 149.224,86, VVIP Rp. 135.941,85, VIP Rp. 101.965,76, Kelas Utama Rp. 84.004,69, Kelas I Rp. 78.723,57, Kelas II Rp. 77.413,14, Kelas III Rp. 76.394,09.

Dari hasil perhitungan tersebut, tarif jasa rawat inap dengan metode tradisional pada kelas *Suite Room*, VVIP dan VIP lebih besar jika dibandingkan dengan metode ABC. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk metode tradisional, tarif jasa rawat inap untuk kelas *Suite Room* sebesar Rp. 216.000,00, sedangkan metode ABC sebesar Rp. 149.224,86, sehingga terdapat selisih tarif jasa rawat inap sebesar Rp. 66.775,14. Begitu pula dengan tarif jasa rawat inap kelas VVIP dan VIP yang

hasilnya lebih besar menggunakan metode tradisional daripada metode ABC dengan selisih untuk kelas VVIP sebesar Rp. 48.058,15 dan VIP sebesar Rp. 19.034,24. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap pada kelas *Suite Room*, VVIP dan VIP dengan menggunakan metode tradisional lebih besar daripada metode ABC.

Kemudian, tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode tradisional untuk Kelas Utama, Kelas I, Kelas II dan Kelas III lebih kecil dibandingkan dengan metode ABC. Hal ini dapat dilihat bahwa untuk metode tradisional, tarif jasa rawat inap untuk Kelas Utama sebesar Rp. 77.000,00, sedangkan metode ABC sebesar Rp. 84.004,69, sehingga terdapat selisih tarif jasa rawat inap sebesar Rp. 7.004,69. Begitu pula dengan tarif jasa rawat inap Kelas I, Kelas II dan Kelas III yang hasilnya lebih kecil menggunakan metode tradisional daripada metode ABC dengan selisih untuk Kelas I sebesar Rp. 25.723,57, Kelas II sebesar Rp. 25.723,57 dan Kelas III sebesar Rp. 39.394,09. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap pada Kelas Utama, Kelas I, Kelas II dan Kelas III dengan menggunakan metode tradisional lebih kecil daripada metode ABC.

Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Hasil penelitian dengan menggunakan *activity based costing system* maka, menerapkan tarif jasa rawat inap lebih akurat dan jelas dalam menentukan besarnya tarif. Penelitian sebelumnya yang dilakukan wijayanti (2011), juga menunjukkan bahwa *activity based costing system* menetapkan harga pokok produksi yang relatif lebih mahal dari sistem tradisional. Hal ini karena menggunakan *activity based costing system* biaya overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga sistem *activity based costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di RSUD Mayjen H. A. Thalib Kerinci, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dari perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode ABC, diketahui besarnya tarif untuk kelas *Suite Room* Rp.

149.224,86, VVIP Rp. 135.941,85, VIP Rp. 101.965,76, Kelas Utama Rp. 84.004,69, Kelas I Rp. 78.723,57, Kelas II Rp. 77.413,14, Kelas III Rp. 76.394,09. Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode ABC, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode ABC memberikan hasil yang lebih besar kecuali pada kelas *Suite Room*, VVIP dan VIP yang memberikan hasil lebih kecil. Dengan selisih kelas *Suite Room* Rp. 66.775,4, VVIP Rp. 48.058,14, VIP Rp. 19.034,24, Kelas Utama Rp. 7.004,69, Kelas I Rp. 25.723,57, Kelas II Rp. 32.413,14, Kelas II Rp. 39.394,09. Perbedaan yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode tradisional dan metode ABC, disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode ABC, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus, dan Abdullah, Wasilah. 2012. *"Akuntansi Biaya"*. Edisi 3. Salemba Empat.
- Ahmad, Kamaruddin. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Armanto, Witjaksono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, Wiliam K dalam Krista. 2013. *Akuntansi Biaya* buku 1, Edisi 14. Jakarta: salemba Empat
- Dewanta,Tri Sulantara, 2011. *Penerapan Activity Based Costing System (ABC System)Sebagai Dasar Penetapan Tarif Sewa Kamar (Studi Kasus pada Hotel Mustika Tuban)*. Skripsi. Universitas Brawijaya
- Dunia, Firdaus Ahmad, Wasilah. 2018. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Efendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles. Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAB*. Edisi 12. Jakarta : Selemba Empat.
- Ferdinan Giri, Efraim. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi 1. UPPSTIM YKPN. Yogyakarta
- Firdaus, Dunia A. 2013. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi 4. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Garrison, Ray H, Norren, Brewer. 2013. *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. Maryanne M Mowen. 2014. *Management Accounting*. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba dengan judul Akuntansi Manajemen, Edisi 7. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Syofyan Syafri, 2011. *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta : Rajawali.
- Kautsar Reza, Farid Mohammad, 2016. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : PT Indeks.
- Krismiaji, 2011. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

- Muh. Akbar. 2011. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel pada Hotel Coklat Makassar*.
- Mulyadi, 2016. *Activity Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*, Edisi 6. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nasution, M.Nur. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu, Total Quality Manajemen*. Edisi II. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nurhayati, Amin Widjaya, 2015. *Analisis Penerapan Activity Based Costing d dalam Penentuan Tarif Rawat Inap pada Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi Manado. Analisis Penerapan 7.1* (2019): 931-940.
- Purwaji, Agus, Wibowo, Sabarudin Muslim. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Riwayadi, 2014. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer*. Salemba Empat : Jakarta.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, 2012. *Akuntansi Manajemen, Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, edisi pertama, Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, Dani. 2012. *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada RS Hikmah*. Skripsi. Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Siregar, Baldric, Suropto, Bambang, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba
- Tunggal, Amin Widjaja. 2014. *Konsep Dan Studi Kasus Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo Warren
dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Wijaksono, Armanto, 2013. *Akuntansi Biaya*, edisi revisi, cetakan pertama, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Wijayanti, Ratna. 2011. *Penerapan Activity-Based Costing System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang*.
- Yulianti, 2011. *Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus pada RSUD H. A. Sulthan Daeng Radja Bulukumba)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin